

DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI DESA SEDATI AGUNG SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial Islam (S.Sos.I)



Oleh: **UMI HARIYATI**
NIM.B01208014

FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2012

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI



Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Umi Hariyati
NIM : B01208014
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Trosobo Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara sendiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
- 3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 25 Juli 2012

Yang menyatakan


METERAI
TEMPEL
Pajak Menanggung Bangsa
TGL. 20
70E02ABF109591825
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Umi Hariyati
Nim: B01208014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Umi Hariyati telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 05 Juli 2012

Pembimbing,



Drs. Prihananto, M.Ag

NIP.196812301993031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Umi Hariati** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Juli 2012

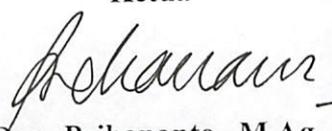
Mengesahkan,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah



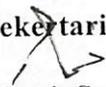
Dekan


Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

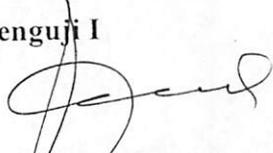
Ketua


Drs. Prihananto, M.Ag
NIP.196812301993031003

Sekretaris


H. Fahrur Rozi, S. Ag., M.H.I
NIP. 196906122006044018

Penguji I


Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.I
NIP. 19571214990031001

Penguji II


Abdullah Sattar, S. Ag., M.Fil.I
NIP. 196512171997031002

melakukan dakwah kepada penduduk setempat yang dijadikan obyek dakwah. Masing-masing anggota kelompok tersebut membawa peralatan hidup sederhana dan bekal serta uang secukupnya. Hidup sederhana merupakan ciri khasnya.

Begitu mereka sampai ke sebuah negeri atau kampung yang hendak didakwahi mereka mengatur dirinya sendiri. Sebagian ada yg memberikan tempat yang akan ditinggalinya dan sebagian lagi keluar mengunjungi kota kampung pasar dan warung-warung sambil berdzikir kepada Allah. Mereka mengajak orang-orang mendengarkan ceramah atau *bayan* .

Jika saat da'i tiba untuk memberikan ceramah (bayan) mereka semua berkumpul untuk mendengarkannya. Setelah da'i selesai para hadirin dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok dipimpin oleh seorang da'i dari Jama'ah. Kemudian para da'i tersebut mulai mengajari cara berwudhu membaca fatihah shalat atau membaca Al-Qur'an. Mereka membuat halaqat-halaqat seperti itu dan diulanginya berkali-kali dalam beberapa hari.

Setiap pengikutnya diharuskan melakukan bai'at kepada syaikhnya. Barang siapa meninggal dan di tengkuknya tidak ada bai'at maka ia mati dalam keadaan jahiliyyah. Sering bai'at kepada syaikh ini dilakukan di tempat umum dengan cara membeberkan selendang-selendang lebar yang saling terkait sambil mengumandangkan bai'at

Keterbatasan pemikiran juga menjadi penyebab utama lambatnya perubahan mereka.

Kota adalah suatu tempat dimana mobilisasi sosialnya sangat cepat, perubahan yang terjadi tidak hanya pada taraf mikro tetapi dalam taraf makro pun sangat signifikan, bisa saja dalam waktu selang Cuma satu hari terjadi perubahan yang begitu banyak, dan perubahan ini tidak hanya pada satu faktor saja melainkan mereka saling beriringan dalam perubahan yang sangat cepat itu.

Mobilisasi yang cukup cepat ini menuntut masyarakat kota bekerja sangat eksterm setiap harinya, banyak kita jumpai sebuah keluarga yang sangat kaya dan memiliki jabatan yang tinggi tetapi intensitas bertemu antar keluarga sangat minim sekali, anak hanya dibiarkan dengan pembantu atau baby sitter dirumah, sehingga yang terjadi berikutnya adalah akan berimbas kepada anak-anak mereka sendiri, ketika orang tua sudah tidak mampu lagi untuk memberikan kasih sayang dan perhatian yang cukup kepada anak menyebabkan anak akan cenderung bosan di rumah karena tidak puas dengan kondisi orang tua mereka, dan mereka akan mencari kepuasan di luar rumah mereka dalam bentuk apapun juga, dikarenakan sudah tidak ada lagi yang mereka pikirkan, mereka bisa menginginkan apa saja yang mereka mau, ketercukupan akan uang menjadi faktor utama mereka dalam berinteraksi dengan orang lain yang ada disekitarnya, jika tidak dilakukan kontrol sosial terhadap anak-anak semacam ini maka hal selanjutnya yang akan terjadi yaitu mereka akan

terjerumus kelembah kejahatan, seperti mengkonsumsi narkoba, freesex atau bahkan ikut organisasi-organisasi tidak jelas seperti punk dan sebagainya. Mereka yang tidak memiliki uang akan semakin berbahaya lagi.

Salah satu penyebab tingginya angka kriminalitas di banyak kota-kota besar adalah banyaknya anak-anak ataupun remaja yang tidak berpendidikan dan berkeliaran di jalanan, orang tua yang sudah tidak mampu lagi mencukupi kebutuhan akan keluarganya cenderung lari dari permasalahan, arena judi dan pelacuran seringkali menjadi pelampiasan bagi mereka, sedangkan anak-anak mereka sendiri akan bernasib tidak jauh berbeda dengan orang tuanya, pendidikan hanya tamatan Sekolah Dasar menjadikan mereka sebagai manusia yang tidak memiliki kemampuan, dan jalan terakhir bagi mereka adalah hidup di jalanan, entah itu sebagai pengemis atau pencuri sekalipun akan mereka jalani demi mencari penghidupan, banyaknya pelacur di kota salah satu penyebabnya tetap yaitu kemiskinan yang melanda bagi masyarakat pinggiran.

Kehidupan bak di hutan seperti di kota lama-lama akan menjalar juga di daerah sekitar kota itu sendiri, pasalnya di kota sudah tidak mampu lagi menampung banyaknya persaingan bisnis dan politik kenegaraan, yang pada akhirnya kabupaten-kabupaten yang bertetangga disekitar kota akan menerima dampaknya pula. Pada faktanya rata-rata kebanyakan orang-orang yang bekerja di kota tidak serta merta tinggal di kota itu juga, kepadatan penduduk menjadi alasan utama mereka untuk tinggal di kota,

Jika hal ini terus terjadi maka dapat diprediksikan bahwa daerah ini pada akhirnya akan juga termodernisasi, jika mengaca pada Negara ini, Pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia selama ini juga tidak lepas dari pendekatan modernisasi. Asumsi modernisasi sebagai jalan satu-satunya dalam pembangunan menyebabkan beberapa permasalahan baru yang hingga kini menjadi masalah krusial Bangsa Indonesia. Dalam buku tentang modernisasi di Indonesia yang ditulis oleh Sajogyo (1982) dan Dove (1988). Kedua hasil penelitian mengupas dampak modernisasi di beberapa wilayah Indonesia. Hasil penelitian keduanya menunjukkan dampak negatif modernisasi di daerah pedesaan. Dove mengulas lebih jauh kegagalan modernisasi sebagai akibat benturan dua budaya yang berbeda dan adanya kecenderungan penghilangan kebudayaan lokal dengan nilai budaya baru. Budaya baru yang masuk bersama dengan modernisasi.

Dove dalam penelitiannya dia membagi dampak modernisasi menjadi empat aspek yaitu ideologi, ekonomi, ekologi dan hubungan sosial. Aspek ideologi sebagai kegagalan modernisasi mengambil contoh di daerah Sulawesi Selatan dan Jawa Tengah. Penelitian Dove menunjukkan bahwa modernisasi yang terjadi pada Suku Wana telah mengakibatkan tergusurnya agama lokal yang telah mereka anut sejak lama dan digantikan oleh agama baru. Modernisasi seolah menjadi sebuah kekuatan dahsyat yang mampu membelenggu kebebasan asasi manusia termasuk di dalamnya kebebasan beragama. Pengetahuan lokal masyarakat

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Dakwah

Islam adalah agama yang sempurna dan menyeluruh, tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia, oleh karena itu mengemban dakwah Islam adalah misi agung dan mulia untuk kesejahteraan umat manusia agar bahagia dunia dan akhirat bagi yang mengikuti dengan penuh kesungguhan dan menyeluruh.

Arti dakwah menurut etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari kata bahasa Arab, yaitu da'a- yad'u-da'watan, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Sedangkan menurut terminologi atau istilah menurut beberapa ahli adalah:

Menurut Dr. Quraisy Syihab Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih

menyepelkan pendakwah jika ia berasal dan dibesarkan dalam suasana kehidupan yang tidak terhormat.

2. Seorang pendakwah seyogianya memiliki rasa perikemanusiaan yang tinggi, karena dengan itulah ia akan dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang-orang yang lemah, akan tetapi rasa kemanusiaan ini tidak akan mencapai kadar yang tinggi tanpa dia sendiri pernah merasakan penderitaan yang dialami oleh anak yatim piatu, orang-orang miskin, dan fakir berdebu, sebagaimana yang pernah diderita nabi Muhammad yang yatim dan piatu.
3. Penggerak dakwah sebaiknya memiliki kecerdasan dan kepekaan. Orang yang bodoh dan tidakcerdik akan sangat sulit dijadikan pemimpin dalam bidang pemikiran, perbaikan masyarakat, dan kerohanian.
4. Seyogianya seorang pendakwah hidup sehari-hari dengan hasil usahanya sendiri atau jalan lain yang baik, tidak dengan jalan lain yang tercela dan hina.
5. Kemantapan dan baiknya riwayat hidup seorang pendakwah pada masa mudanya juga termasuk faktor kesuksesan mengajak orang lain ke jalan Allah.
6. Pengalamn-pengalaman yang dimiliki pendakwah berupa hasil perlawatannya keluar negeri, pergaulannya yang luas dengan

menerus memonitor pemikiran dan aktifitas mereka sendiri serta yang juga mencakup konteks sosial dan fisik mereka. Upaya mereka mencari perasaan aman, aktor merasionalkan kehidupan mereka, yang dimaksud Giddens dengan rasionalisasi adalah mengembangkan kebiasaan sehari-hari yang tak hanya memberikan perasaan aman kepada aktor, tetapi juga memungkinkan mereka menghadapi kehidupan sosial mereka secara efisien. Aktor juga mempunyai motivasi untuk bertindak dan motivasi ini meliputi keinginan dan hasrat yang mendorong tindakan. Jadi, sementara rasionalisasi dan refleksifitas terus-menerus terlibat dalam tindakan, motivasi dapat dibayangkan sebagai potensi untuk bertindak. Motivasi menyediakan rencana menyeluruh untuk bertindak, tetapi menurut Giddens sebagian besar tindakan kita tidak dimotivasi secara langsung. Meski tindakan tertentu tidak di motivasi dan motivasi kita tak bisa dari manapun, namun motivasi memainkan peran penting dalam tindakan manusia.

Pada bidang kesadaran Giddens membedakan antara kesadaran Diskursif dan kesadaran praktis. Kesadaran diskursif memerlukan kemampuan untuk melukiskan tindakan kita dalam kata-kata. Kesadaran praktis melibatkan tindakan yang dianggap aktor benar, tanpa mampu mengungkapkan dengan kata-kata tentang apa yang mereka lakukan. Tipe kesadaran praktis inilah yang sangat penting bagi teori strukturasi, berarti teori ini lebih memusatkan perhatian pada apa yang dilakukan aktor ketimbang apa yang dikatakannya.

Sesuai dengan penekanaannya pada keagenan, Giddens memberikan kekuasaan besar terhadap agen. Dengan kata lain, menurutnya agen mempunyai kemampuan untuk menciptakan pertentangan dalam kehidupan sosial, dan bahkan ia lebih yakin lagi bahwa agen tak berarti apa-apa tanpa kekuasaan. Artinya, aktor berhenti menjadi agen bila ia kehilangan kemampuan untuk menciptakan pertentangan. Giddens tentu saja mengakui adanya paksaan atau pembatas terhadap aktor, tetapi ini tak berarti aktor tidak mempunyai pilihan dan tidak mempunyai peluang untuk membuat pertentangan. Menurut Giddens, kekuasaan secara logis mendahului subyektivitas karena tindakan melibatkan kekuasaan atau kemampuan untuk mengubah situasi. Jadi, teori strukturasi Giddens memberikan kekuasaan kepada aktor dalam hal tindakan. Inti konseptual teori ini terletak pada pemikiran tentang struktur dan sistem. Struktur didefinisikan sebagai “property-property yang berstruktur (aturan dan sumber daya), property yang memungkinkan praktik sosial serupa yang dapat dijelaskan untuk eksis disepanjang ruang dan waktu yang membuatnya menjadi bentuk sistemik”. Struktur hanya akan terwujud karena adanya aturan dan sumber daya. Struktur itu sendiri tidak ada dalam ruang dan waktu. Fenomena sosial mempunyai kapasitas yang cukup untuk menjadi struktur. Giddens berpendapat “struktur hanya ada di dalam dan melalui aktivitas agen manusia.” Jadi Giddens mengemukakan definisi struktur yang tak lazim, Yang tak mengikuti

pola durkhemian dalam memandang struktur sebagai sesuatu yang berada di luar dan memaksa aktor. Giddens berupaya menghindari kesan bahwa struktur berada di luar terhadap tindakan aktor. “menurut saya, struktur adalah apa yang membentuk dan menentukan terhadap kehidupan sosial, tetapi bukan struktur itu sendiri yang membentuk dan menentukan kehidupan sosial itu.”

Giddens tak menyangkal fakta bahwa struktur dapat memaksa atau mengendalikan tindakan, tetapi struktur juga sering memberikan kemungkinan bagi agen untuk melakukan sesuatu yang sebaliknya tak akan mampu mereka kerjakan. Ia juga mendefinisikan sistem Sosial sebagai praktik sosial yang dikembangkan atau hubungan yang direproduksi antara aktor dan kolektivitas yang diorganisir sebagai praktik sosial tetap.” Jadi gagasan tentang sistem sosial ini berasal dari pemusatan perhatiannya terhadap praktik sosial. Sistem sosial tidak mempunyai struktur, tetapi dapat memperlihatkan cirri-ciri strukturalnya. Struktur tak dapat memunculkan dirinya sendiri dalam ruang dan waktu, tetapi dapat menjelma dalam sistem sosial, dalam bentuk praktik sosial yang direproduksi.

Jadi dapat diartikan struktur serta-merta muncul dalam tatanan sistem sosial. Struktur pun menjelma dalam “ingatan agen yang berpengetahuan banyak”, yang mana akibatnya, aturan dan sumber daya menjemalkan dirinya sendiri baik di tingkat makro sistem sosial maupun di tingkat mikro berdasarkan kesadaran manusia. Jadi konsep

1. Perpanjangan keikutsertaan, berarti peneliti terjun kedalam lapangan penelitian sampai tingkat kejenuhan pengumpulan data tercapai, perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

Perpanjangan keikutsertaan yang dimaksud peneliti adalah peneliti mengikuti segala kegiatan yang diadakan oleh Jamaah Tabligh, dengan tujuan membangun kepercayaan anggota Jamaah Tabligh terhadap peneliti serta kepercayaan diri peneliti sendiri.

2. Ketekunan pengamatan, berarti peneliti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.
3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber data, yang berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

investor ataupun dinas kenegaraan untuk mendirikan kantornya disini, sebut saja Bandara Internasional Juanda yang berada dan masuk dalam wilayah Desa Sedati, ini merupakan faktor utama bagi mobilitas sosial yang terjadi di daerah ini.

Bandara merupakan akses transportasi yang paling diminati bagi para kalangan masyarakat menengah keatas, hal ini dikarenakan efisiennya waktu dan jarak tempuh yang relatif sebentar dijadikan alternatif nomor satu daripada berkendara lewat jalur darat. Yang berikutnya yaitu adanya pangkalan utama TNI Angkatan Laut di daerah ini yang mana hal ini akan menopang dalam segi keamanan, dan peluang bagi masyarakat untuk menjadi taruna atau sebagainya.

Kondisi masyarakat yang sangat terbuka merupakan akses utama dalam perubahan dan modernitas yang ada di daerah ini, seperti yang kita tahu bahwa segala sesuatu itu pastilah mempunyai sebuah dampak, baik itu dampak yang negatif ataupun dampak yang positif, banyak sekali perubahan yang dirasakan masyarakat selama kurun waktu tertentu, perubahan yang begitu cepatnya terkadang tidak bisa lagi masuk ke alam pikiran mereka, suatu kebrutalan mungkin dapat diimbangi dengan pendidikan yang tinggi, tetapi jika kita bicara mengenai moralitas apa yang sekiranya dapat mengimbangnya, itu akan menjadi sebuah titik tekan dalam permasalahan sosial bagi daerah yang ada di pinggiran kota seperti di Desa Sedati ini.

Untuk mengetahui lebih banyak tentang Desa Sedati Agung ini penulis akan menggambarkan wilayah geografis dan kultural seperti dibawah ini:

- a. Letak Geografis

Tabel 4.3

Jumlah penduduk menurut agamanya

Jenis Agama	Jumlah
Islam	3018
Kristen Protestan	98
Kristen Katolik	26
Hindu	15
Budha	0

Selain itu juga di Desa Sedati ini terdapat beberapa tempat ibadah, diantaranya: tempat ibadah agama Islam (Masjid) sebanyak tiga buah dan 13 musholla, sedangkan tempat ibadah agama hindu, budha, dan Kristen masih belum ada desa ini.

e. Aspek Pendidikan

Desa Sedati Agung ini karena tergolong daerah pinggiran kota jadi akses terhadap pendidikan sangatlah memadai. Bahkan para warga di sini bisa memilih sekolah mana yang paling berkualitas untuk dipercaya dalam dunia pendidikan dari anaknya. Akan tetapi tidak semua infrastruktur berada di desa ini semuanya tersebar di desa atau kecamatan tetangga dan jaraknyapun tidak terlampau jauh.

Tabel 4.4

Jumlah Sarana Pendidikan

Jenis	Jumlah
Play group dan TK	3
SD atau MI	1

Pada jamaah Tabligh beliau hanya sebagai anggota, namun pada desa Sedati ini beliau diberikan kekuasaan oleh pimpinan jamaah Tabligh yang berada di Desa Sawotratap untuk memberikan ceramah 3x dalam satu minggunya di Desa Sedati ini.

Jama'ah Tabligh adalah gerakan misionaris Islam dengan tujuan kembali keajaran Islam yang *kaffah*. Tujuan utama dari gerakan ini adalah membangkitkan jiwa spiritual dalam diri dan kehidupan setiap muslim.

Jama'ah ini mempunyai enam landasan, keenam landasan tersebut terkenal dengan istilah *Al- Ushulus Sittah* (enam landasan pokok) atau *Ash- Shifatus Sittah* (sifat yang enam). Keenam landasan tersebut adalah:

- a. Merealisasikan kalimat *thayyibah La Ilaha Illallah Muhammad Rasulullah*
- b. Shalat dengan penuh kekhusyukan dan rendah diri
- c. Keilmuan yang ditopang dengan dzikir
- d. Menghormati setiap muslim
- e. Memperbaiki niat
- f. Dakwah dan *Khuruj* di jalan Allah *Subhanahu Wata'ala*.⁹⁵

Cara merealisasikan hal tersebut adalah dengan menempuh *khuruj* (keluar untuk berdakwah) bersama Jama'ah Tabligh. empat bulan untuk seumur hidup, 40 hari pada tiap tahun, tiga hari setiap bulan, atau dua kali berkeliling pada tiapminggu. Yang pertama dengan menetap pada suatu daerah dan yang kedua

dengan cara berpindah-pindah dari suatu daerah ke daerah yang lain. Hadir pada dua majelis

ta'lim setiap hari, majelis *ta'lim* pertama diadakan di masjid sedangkan yang kedua diadakan di rumah.

untuk secara total berdakwah, yang biasanya dari masjid ke masjid dan dipimpin oleh seorang *amir*. Orang yang *khuruj* tidak boleh meninggalkan masjid tanpa seizin *amir khuruj*. Tapi para karyawan diperbolehkan tetap bekerja, dan langsung mengikuti kegiatan sepulang kerja. Orang yang telah *khuruj* kemudian disebut *Karkun*, dan tanpa adanya suatu *baiat*.

Sewaktu *khuruj*, kegiatan diisi dengan *ta'lim* (membaca hadits atau kisah sahabat, biasanya dari kitab *Fadhail A'mal* karya Maulana Zakaria), *jaulah* (mengunjungi rumah-rumah di sekitar masjid tempat *khuruj* dengan tujuan mengajak kembali pada Islam yang *kaffah*), *mudzakarah* (menghafal) 6 sifat sahabat, dan musyawarah. Selama masa *khuruj*, mereka tidur di masjid.

Aktivitas Markas Regional adalah sama, *khuruj*, namun biasanya hanya menangani *khuruj* dalam jangka waktu 40 hari atau 4 bulan saja. Selain itu mereka juga mengadakan malam *Ijtima'* (berkumpul), dimana dalam *Ijtima'* akan diisi dengan *Bayan* (ceramah agama) oleh para ulama atau tamu dari luar negeri yang sedang *khuruj* disana, dan juga *ta'lim wa ta'alum*.

Kegiatan ceramah bpk Suyono di musollah Nurul Jannah dilakukan 3x dalam satu minggu, anggota jamaah tabligh pada desa ini ±20 orang

B. Penyajian Data

1. Proses Dakwah Jamaah Tabligh

Era yang sangat modern seperti sekarang ini banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh para da'I dalam menyampaikan inti ajaran agama kepada masyarakat. Keberhasilan berdakwah bagi seorang Da'I tidak lepas dari bagaimana da'I itu pandai dalam penyampaian pesan atau juga sering disebut dengan metode dakwah.

Adapun hasil wawancara penulis dengan informan tentang proses dakwah jamaah tabligh di Sedati ini.

Salah satu informan yang kami wawancarai adalah bapak Suyono yang mana bapak Suyono ini dulunya bertindak sebagai wakil takmir di Musholla setempat dan berikut pemaparan beliau:

Sebenarnya saya dulu yah gak ada keniatan sama sekali dengan jamaah ini, bahkan saya tidak pernah tahu dengan keberadaan jamaah ini. saya pertama kali mengenal jamaah ini yah ketika mereka berkunjung ke musholla dan menginap disana kurang lebih satu minggu. Lha karena mereka tinggal di musholla saya sering ketemu dan berbincang-bincang dengan mereka. Ketika ada mereka musholla seakan-akan hidup terus karena selalu diisi dengan majlis taklim oleh mereka. Apalagi penampilan mereka seperti orang arab pakek jenggotlah dan baju gamislah yang jarang sekali dipakai oleh orang zaman sekarang. Lha dari situ saya banyak tahu tentang mereka dan saya tertarik ingin tahu lebih dalam karena menurut saya apa yang mereka lakukan lebih bermanfaat daripada ceramah-ceramah di tv yang menurut saya kurang maksimal. Tiap kali sehabis sholat dhuhur dan ashar mereka selalu membacakan hadits nabi dari kitab mereka dan menyuruh kita untuk senantiasa menjalani apa yang juga di jalani oleh Nabi Muhammad. Dari situ saya lihat bahwa di kesehariannya mereka terus diingatkan tentang menjalankan hidup sesuai dengan petunjuk dari Allah atau Nabi Muhammad suatu hal

1. Laa ilaaha ilallah yaitu Mengeluarkan keyakinan pada makhluk dari dalam hati dan memasukkan keyakinan hanya kepada Allah di dalam hati.
 2. Metodenya adalah:
 - a. dakwahkan pentingnya iman
 - b. latihan dengan membentuk halakah iman
 - c. berdoa kepada Allah agar diberi hakikat iman.
 3. Muhammadiyah Rasulullah yaitu Mengakui bahwa satu-satunya jalan hidup untuk mendapatkan kejayaan dunia dan akhirat hanya dengan mengikuti cara hidup Rasulullah s.a.w.
Metodenya adalah:
 - a. dakwahkan pentingnya sunnah Rasulullah
 - b. latihan dengan menghidupkan sunnah 1x 24 jam setiap hari
 - c. berdoa kepada Allah agar dapat mengikuti sunnah Rasulullah.
- B. Melakukan Shalat khusyu' dan khudu'. Yang mana artinya Shalat dengan konsentrasi batin dan rendah diri dengan mengikuti cara yang dicontohkan Rasulullah. Yang dimaksudkan dengan Membawa sifat-sifat ketaatan kepada Allah dalam shalat kedalam kehidupan sehari-hari.
1. Metodenya adalah :
 - a. dakwahkan pentingnya shalat khusyu' wal khudu'
 - b. latihan dengan memperbaiki zhahir dan bathinnya shalat mulai dari wudhu, ruku', gerakan serta bacaan dalam shalat
 - c. berdoa kepada Allah agar diberi hakikat shalat khusyu' dan khudu'.
- C. Ilmu ma'adz dzikir yang mana ilmu berarti Semua petunjuk yang datang dari Allah melalui Baginda Rasulullah, dan Dzikir Artinya Mengingat Allah sebagaimana Agungnya Allah. Hal ini dimaksudkan untuk Melaksanakan perintah Allah dalam setiap saat dan keadaan dengan menghadirkan ke-Agungan Allah mengikuti cara Rasulullah.
- D. Ikramul Muslimin yang memiliki Arti Memuliakan sesama Muslim. Dan dimaksudkan untuk Menunaikan kewajiban pada sesama muslim tanpa menuntut hak kita ditunaikannya.
1. Metodenya adalah :
 - a. dakwahkan pentingnya ikramul muslimin
 - b. latihan dengan memberi salam kepada orang yang dikenal maupun yang tidak dikenal menghormati yang tua, menghargai yang sesama, menyayangi yang muda.
 - c. berdoa kepada Allah agar diberi hakikat ikramul muslimin.

menyampaikan dakwahnya, dan pada teknik penyampaian dakwah jamaah ini memiliki 5 metode diantaranya khuruj, taklum wata'allum, ziarah, musyawarah, karguzari.

2. Relevansi temuan dan teori

Mengenai Jamaah Tabligh ini dengan menggunakan teori strukturasi milik Anthony Giddens mungkin terlebih dahulu membahas tentang makna perubahan ataupun pertentangan yang terjadi di dalam masyarakat itu sendiri. Dualisme dalam kehidupan sosial yang sulit sekali untuk dipecahkan yaitu mengenai lebih berpengaruh mana antara manusia dengan lingkungannya. Lebih dulu mana antara manusia atau lingkungannya dan dimana keberadaan dari struktur yang tiap kali kita katakan dalam kehidupan sehari-hari. Apakah struktur yang tampak dan terpampang di setiap papan sudah bisa cukup mewakili seluruh struktur sosial yang ada di masyarakat kita yang tentu saja didalamnya memiliki heterogenitas yang sangat tinggi. Hal yang sangat membingungkan ini setidaknya dapat kita permudah dengan sedikit mengambil intisari dari teori-teori yang bergerak secara mikro dan makro dalam waktu yang bersamaan. Pemisahan yang terjadi di dalam ranah teoritis lagi-lagi menimbulkan sebuah pertentangan pengaruh didalamnya maka dari itu agar tidak terjebak dengan integrasi antara teori mikro ataupun makro dalam membahas struktur ataupun system sosial yang ada di masyarakat penulis menggunakan teori Strukturasi ini dan merupakan suatu kesengajaan Anthony Giddens menciptakannya untuk memberikan jembatan yang jelas antara teori mikro dan makro.

Ada suatu alasan yang jelas mengapa persepsi dijadikan sebagai inti dari komunikasi. Dikarenakan dalam setiap interaksinya manusia harus memiliki pola komunikasi yang baik agar pesan yang disampaikan menimbulkan suatu effect yang kita harapkan, lebih-lebih jika memunculkan suatu feedback yang baik pula. Akan tetapi pada dewasa ini sudah jarang kita temui orang-orang yang memperhatikan persepsi dari sekitarnya. Individualistis dan egoistis menjadikan pola komunikasi mereka hanya di dasarkan prinsip saling berkebutuhan saja, sudah jarang sekali yang dengan tulus untuk beramar ma'ruf nahi munkar di jalan Allah SWT.

Kemampuan dalam berkomunikasi pada saat ini menjadi modal utama dalam berbagai hubungan atau relasi-relasi dalam kehidupan manusia termasuk didalamnya dalam mengajak orang kearah kebaikan atau dalam kata lain berdakwah. Tidak semua orang bisa melakukannya atau diberi rahmat oleh Allah SWT agar dapat berdakwah. Hal ini banyak disebabkan oleh keilmuan agama dan metode penyampaiannya harus tepat kepada seluruh elemen masyarakat. Oleh sebab itulah orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mengadakan suatu aktifitas dan membentuk sebuah praktik sosial untuk mengadakan suatu perubahan di dalam masyarakat disebut Anthony Giddens sebagai Aktor sosial. Yang mana tentu saja hal ini tidak dilakukan hanya sekali dua kali akan tetapi dilakukan secara terus-menerus agar bisa membentuk sebuah struktur sosial yang diinginkan oleh sang Aktor.

Dalam struktur sosial di agama islam tentu saja ada banyak sekali elemen pembangun yang ada di tengah-tengah mereka, salah satunya yakni pendakwah.

DAFTAR PUSTAKA

Syarif, Faqih, *Menjadi Da'I Yang Dicinta*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.2011.

Suparta, Munzir, *Metode Dakwah*. Jakarta: Rahmat Sentosa. 2003.

<http://www.anneahira.com/jamaah-tabligh.htm>

Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia.1984.

Sanderson, K Stephen., *Makro Sosiologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.2003.

Suwarno, Alvin , *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia. 1994.

Amin,Syamsul Munir, *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Amzah. 2009.

Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash. 1983

Mubarok, Achmat, *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenada Media. 2006.

Muriah, Siti, *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2000.

Aziz, Ali, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009.

Nu, Sayyit Muhammad, *Dakwah Terjemahan Ashhfa Afkarina*. Solo: Era Intermedia. 2000.

Sukayat, Tata, *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.2009.

Faizah, *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenada Media. 2006.

- Ya'kup, Hamzah, *Publistik Islam Seni dan Teknik Dakwah*. Bandung: Diponegoro. 1973.
- Departemen gama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Syaamil Cipta Media. 1987.
- Sulthon, Muhammad, *Desain Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Munir, Muhammad, *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006.
- Kafie, Jamaluddin, *Psikologi Dakwah*. Surabaya: Surabaya Indah. 1993.
- Tualeha, Hamzah, *pengantar Ilmu Dakwah*. Surabaya: Indah offset. 1993
- Asmuni, Yusran, *Dirasah Islamia*. Jakarta: PT Raja Garafindo. 1993
- Baut, Paul, T. Efendi, *Teori-teori Sosial Modern dari Parson sampai Hebermas*. Jakarta: Rajawali Pers. 1992.
- Ritzer, George, Douglas J. Goodman. *Sociological Theory*. Yogyakarta: Kreasi wacana. 2009.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodakarya. 2000
- Nasir, *Metode penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet 3. 1998.
- Ali, Sayuti, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: Grafindo Persada. 2002.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Nasution, *Metodologi Reaserch Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi aksara. 1996.